

**KONFLIK BATIN TOKOH-TOKOH DALAM KUMPULAN CERITA
PENDEK *BIDADARI BERSAYAP BELATI* KARYA TEGUH WINARSHO AS:
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

Skripsi Oleh

Septa Indah Diara Sari

Nomor Induk Mahasiswa 06091002012

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2013**

S
808.907
Sep
K
2013

G-140240.

**KONFLIK BATIN TOKOH-TOKOH DALAM KUMPULAN CERITA
PENDEK *BIDADARI BERSAYAP BELATI* KARYA TEGUH WINARSHO AS:
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

Skripsi Oleh

Septa Indah Diana Sari

Nomor Induk Mahasiswa 06091002012

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2013**

**KONFLIK BATIN TOKOH-TOKOH DALAM KUMPULAN CERITA
PENDEK *BIDADARI BERSAYAP BELATI* KARYA TEGUH WINARSHO AS:
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

Skripsi Oleh

Septa Indah Diana Sari

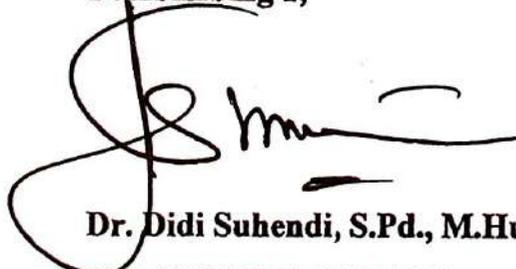
Nomor Induk Mahasiswa 06091002012

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing 1,



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

NIP 196910221994031001

Pembimbing 2,

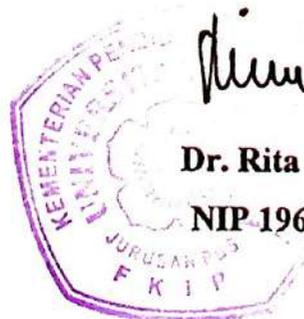


Izzah, S.Pd., M.Pd.

NIP 196812101997022001

Disahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,



Dr. Rita Inderawati, M.Pd.

NIP 196704261991032002

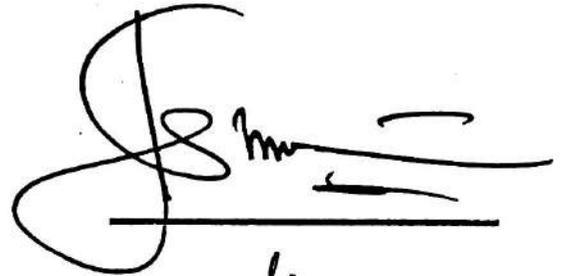
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 2 Desember 2013

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.



2. Anggota : Izzah, S.Pd., M.Pd.



3. Anggota : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



4. Anggota : Drs. H. Supriyadi, M.Pd.



5. Anggota : Dra. Hj. Sri Rarasati, M.M.



Indralaya, 2 Desember 2013

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia



Drs. Ansori, M.Si.

NIP 196609191994031002

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- *Kedua orangtuaku tercinta, terima kasih untuk semua yang telah diberikan, baik materi maupun cinta dan kasih sayang, serta do'a yang tiada henti demi keberhasilanku.*
- *Saudara-saudaraku tercinta, Kak Li yang telah banyak membantu dan memberikan sumbangan dana di saat-saat kritis, serta adikku Ferta yang telah menghibur dan bersedia mendengarkan keluh kesahku di sela tugas-tugasnya.*
- *Sepupuku Tari dan Keluarga besarku tercinta yang telah mendoakan dan terus menanyakan kapan wisuda.*
- *Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. dan Izzah, S.Pd., M.Pd., terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.*
- *Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unsri atas semua ilmu yang telah diberikan.*
- *Sahabat-sahabat seperjuangan (Morina, Rizka, Nova, Ade, Dayat, dan Oki) yang telah bersedia membantu, mendengarkan semua ceritaku, mendoakan yang terbaik dan selalu memberikan motivasi untuk terus maju. Terima kasih untuk semua yang telah kalian berikan.*
- *Rekan-rekan menuju sidang Cek, Dek Tan, dan Ika D.*
- *Mbak Welsy terima kasih telah bersedia menjadi pendengar yang baik dan memberikan masukan yang membangun agar tidak down.*
- *Keluarga besar Imahmudbilan, Silvi, Isti, Ketut, Yik, Nita, Umik Dila (Silvia M), Ve, Tetin, Mano, Ira, Fq, Nurul, Amha, Elis, Ratih V, Pita, Puspa, Mida, Umi, Jupe, Ika S, Ayu, Sherly, Kasih, Dwi, Ratih R, Mimi, Resti, Yuli, Wak Ven, Agus, dan Ahmad Keting 2009. Semua yang telah kita lewati bersama baik suka maupun duka merupakan memori indah yang akan selalu dikenang.*
- *Yang telah mengisi hari-hari dan memberi warna selama ini (Septian Ade Cahya)*
- *HMPSBI.*
- *Almamaterku.*

Motto:

"Takkan indah pada waktunya buah dari kesabaran dan keikhlasan".

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan Rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. selaku pembimbing I dan Izzah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sofendi, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Rita Inderawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni serta kepada Drs. Ansori, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Terima kasih juga ditujukan kepada bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan ini menjadi berkah dan bermanfaat.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, juga bermanfaat untuk pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Palembang, Desember 2013

Penulis

SIDS

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septa Indah Diana Sari

NIM : 06091002012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Konflik Batin Tokoh-tokoh dalam Kumpulan Cerita Pendek *Bidadari Bersayap Belati* Karya Teguh Winarsho AS: Kajian Psikologi Sastra” ini seluruh isinya merupakan karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, 2 Desember 2013

Yang membuat Pernyataan,



Septa Indah Diana Sari

NIM 06091002012

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Psikologi Sastra.....	10
2.2 Konflik Batin.....	11
2.2.1 Dinamika Kepribadian	13
1) Naluri	13
2) Kecemasan	14
2.2.2 Emosi.....	15
1) Rasa Bersalah.....	15
2) Menghukum Diri Sendiri	16
3) Rasa Malu	16
4) Kesedihan.....	16
5) Kebencian.....	17
6) Cinta.....	17
2.2.3 Kebutuhan Manusia	18

1) Kebutuhan Fisiologis	18
2) Kebutuhan Rasa Aman.....	19
3) Kebutuhan Sosial	19
4) Kebutuhan Penghargaan	19
5) Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	19
2.3 Unsur-unsur Intrinsik Cerpen.....	20
2.3.1 Tokoh dan Penokohan.....	20
2.3.2 Latar/Setting.....	22
2.3.3 Gaya Bahasa.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Sumber Data.....	24
3.3 Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Konflik Batin Tokoh-tokoh dalam Kumpulan Cerpen <i>Bidadari Bersayap Belati</i> Ditinjau dari Dinamika Kepribadian.....	28
1) Naluri	27
2) Kecemasan	37
4.1.2 Konflik Batin Tokoh-tokoh dalam Kumpulan Cerpen <i>Bidadari Bersayap Belati</i> Ditinjau dari Emosi	55
1) Rasa Bersalah.....	55
2) Menghukum Diri Sendiri	58
3) Rasa Malu	59
4) Kesedihan.....	60
5) Kebencian.....	64
6) Cinta.....	72

4.1.3 Konflik Batin Tokoh-tokoh dalam Kumpulan Cerpen Bidadari Bersayap Belati Ditinjau dari Kebutuhan Manusia	74
1) Kebutuhan Fisiologis	74
2) Kebutuhan Rasa Aman.....	79
3) Kebutuhan Sosial	82
4.2 Pembahasan.....	83
4.2.1 Konflik Batin Tokoh-tokoh dalam Kumpulan Cerpen <i>Bidadari Bersayap Belati</i> Ditinjau dari Dinamika Kepribadian.....	83
4.2.2 Konflik Batin Tokoh-tokoh dalam Kumpulan Cerpen <i>Bidadari Bersayap Belati</i> Ditinjau dari Emosi	91
4.2.3 Konflik Batin Tokoh-tokoh dalam Kumpulan Cerpen <i>Bidadari Bersayap Belati</i> Ditinjau dari Kebutuhan Manusia	98
4.3 Implikasi Hasil Penelitian pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah.....	112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	117
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Judul-judul cerpen yang diteliti dalam Kumpulan Cerpen <i>Bidadari Bersayap Belati</i> Karya Teguh Winarsho AS	25
2. Tabel 2 Konflik Batin Tokoh-tokoh dalam Kumpulan Cerpen <i>Bidadari Bersayap Belati</i> Karya Teguh Winarsho AS ditinjau dari Dinamika Kepribadian.....	103
3. Tabel 3 Konflik Batin Tokoh-tokoh dalam Kumpulan Cerpen <i>Bidadari Bersayap Belati</i> Karya Teguh Winarsho AS ditinjau dari Emosi ..	108
4. Tabel 4 Konflik Batin Tokoh-tokoh dalam Kumpulan Cerpen <i>Bidadari Bersayap Belati</i> Karya Teguh Winarsho AS ditinjau dari Kebutuhan Manusia.....	112
5. Tabel 5 Implikasi Hasil Penelitian pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah	115

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Tabel Konflik Batin Tokoh-tokoh dalam Kumpulan cerita Pendek Bidadari Bersayap Belati	121
2. Sinopsis cerpen <i>Peluru Terakhir</i>	123
3. Sinopsis cerpen <i>Telepon</i>	123
4. Sinopsis cerpen <i>Bidadari Bersayap Belati</i>	123
5. Sinopsis cerpen <i>Mayat Hidup</i>	124
6. Sinopsis cerpen <i>Maaf, Aku Ingin Membunuhmu</i>	125
7. Sinopsis cerpen <i>Pedang Karta</i>	125
8. Sinopsis cerpen <i>Dua Laki-laki</i>	125
9. Sinopsis cerpen <i>Ibu: Hantu Sepanjang Hari</i>	126
10. Sinopsis cerpen <i>Sebutir Peluru Seribu Kupu-kupu</i>	127
11. Sinopsis cerpen <i>Iblis di Kepala Manusia</i>	127
12. Sinopsis cerpen <i>Laki-laki dan Anjing</i>	128
13. Sinopsis cerpen <i>Nona Ernestovna</i>	128
14. Sinopsis cerpen <i>Embun, Cinta, dan Sepasang Sayap Jelita</i>	129
15. Sinopsis cerpen <i>Jejak Kuda</i>	129
16. Sinopsis cerpen <i>Ning di Mulut Harimau</i>	130
17. Sinopsis cerpen <i>Ular Betina</i>	131
18. Sinopsis cerpen <i>Laki-laki dalam Poster</i>	132
19. Sinopsis cerpen <i>Televisi</i>	133
20. Profil Pengarang.....	134
21. Usul Judul Skripsi	135
22. Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.....	136
23. Kartu Pembimbingan Skripsi	137

**KONFLIK BATIN TOKOH-TOKOH DALAM KUMPULAN CERITA
PENDEK *BIDADARI BERSAYAP BELATI* KARYA TEGUH WINARSHO AS:
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Konflik Batin Tokoh-tokoh dalam Kumpulan Cerita Pendek *Bidadari Bersayap Belati*: Kajian Psikologi Sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin yaitu (1) dinamika kepribadian yang terbagi atas naluri dan kecemasan, (2) emosi yang terbagi atas rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta, serta (3) kebutuhan manusia yang terbagi atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri yang dialami tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Bidadari Bersayap Belati* karya Teguh Winarsho AS. Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menambah referensi penelitian karya sastra dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan, khususnya pada kumpulan cerpen atau novel, yang menyajikan konflik batin yang dialami tokoh-tokoh di dalamnya. Secara praktis, diharapkan dapat menambah wawasan pembaca karya sastra dalam memahami konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen ini, dan dapat menjadi bahan acuan bagi pengajaran sastra khususnya pembelajaran mengenai cerpen, serta diharapkan dapat dijadikan sarana dalam mengapresiasi karya sastra. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan cerpen *Bidadari Bersayap Belati* karya Teguh Winarsho AS yang berjumlah delapan belas buah cerpen. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Bidadari Bersayap Belati* karya Teguh Winarsho AS ini yaitu (1) dinamika kepribadian yang meliputi naluri kematian, kecemasan objektif, dan kecemasan neurotik, (2) emosi meliputi rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta, serta (3) kebutuhan manusia meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, dan kebutuhan sosial.

Kata kunci: konflik batin, psikologi sastra, kumpulan cerpen *Bidadari Bersayap Belati*

Nama : Septa Indah Diana Sari
NIM : 06091002012
Pembimbing I : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
Pembimbing II : Izzah, S.Pd., M.Pd.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah hasil cipta rasa manusia yang merupakan pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif. Sejalan dengan itu, Endraswara (2008:86) menyatakan bahwa sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan seorang pengarang, yang berarti di dalamnya ternuansakan suasana kejiwaan sang pengarang, baik suasana pikir maupun suasana rasa (emosi). Semi (2012:98) menambahkan karya sastra merupakan produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar atau *subconsius* setelah mendapat bentuk yang jelas dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar atau *concius* dalam bentuk penciptaan karya sastra.

Karya sastra menampilkan gejala kejiwaan manusia melalui tokoh-tokoh di dalam suatu cerita. Endraswara (2008:87) mengungkapkan bahwa sastra sebagai “gejala kejiwaan” yang di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Aspek-aspek kejiwaan yang tampil dalam suatu karya sastra merupakan suatu fenomena psikologis. Hal ini diperkuat Endraswara (2011:96) bahwa karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan berupa teks drama maupun prosa.

Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif (Endraswara, 2011:97). Psikologi mempelajari kejiwaan manusia. Psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, proses, maupun latar belakangnya (Ahmadi, 2003:1). Psikologi menempatkan manusia sebagai objek kajiannya. Manusia sendiri adalah makhluk individual sekaligus makhluk sosial. Menyadari posisi manusia yang demikian, secara lebih jelas yang menjadi objek kajian modern

adalah manusia serta aktivitas-aktivitas mentalnya dalam interaksi dengan lingkungannya (Desmita, 2009:4).

Ahmadi (2003:27) mengemukakan bahwa tingkah laku sebagai manifestasi hidup kejiwaan yang didorong oleh motif tertentu hingga manusia itu bertingkah laku dan berbuat merupakan tinjauan psikologi. Karya sastra disebut sebagai salah satu gejala (penyakit) kejiwaan. Hal ini disebabkan karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas penulis yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan. Intensitas terhadap gejala-gejala individual di satu pihak dominasi psike di pihak lain, menyebabkan pendekatan psikologis lebih banyak membicarakan aspek-aspek penokohan (Ratna, 2008:62).

Karya sastra dan psikologi memiliki hubungan yang erat. Sebenarnya sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama, yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologis dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra (Endraswara, 2008:15).

Sejalan dengan itu, Jatman dikutip Endraswara (2011:97) menyatakan bahwa karya sastra dan psikologis memang memiliki pertautan yang erat, secara tak langsung dan fungsional. Pertautan tak langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan jiwa orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif.

Dengan adanya kaitan yang erat antara aspek psikologis dengan unsur tokoh dan penokohan, maka karya sastra relevan untuk dianalisis secara psikologis (Ratna, 2008:350). Senada dengan itu, Endraswara (2011:99) mengemukakan bahwa sifat-sifat manusia dalam psikologi maupun sastra sering menunjukkan kemiripan sehingga psikologi sastra memang tepat dilakukan. Meskipun karya sastra bersifat

kreatif dan imajiner, pencipta tetap sering memanfaatkan hukum-hukum psikologi untuk menghidupkan karakter tokoh-tokohnya. Pencipta sadar atau tidak telah menerapkan teori psikologi secara diam-diam.

Mengapresiasi karya sastra dapat memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan berbagai kualitas kepribadian. Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan. Pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan. Kedua, pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan. Ketiga, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara, 2008:12).

Secara definitif tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra (Ratna, 2004:343). Pendekatan psikologis menekankan analisis terhadap keseluruhan karya sastra, baik segi intrinsik maupun segi ekstrinsik. Namun, tekanan diberikan kepada segi intrinsik. Dari segi intrinsik yang ditekankan adalah penokohan atau perwatakannya (Semi, 2012:100).

Karya sastra memasukkan berbagai aspek kehidupan ke dalamnya, khususnya manusia. Seperti dikemukakan Luxemburg *dkk* (1992:23) dengan melukiskan sebuah peristiwa yang jarang terjadi, maka teks fiksi dapat memperlihatkan masalah-masalah dari ilmu jiwa yang berlaku umum, atau suatu aspek dari hidup manusia pada umumnya. Hal ini didukung Ratna (2008:343) yang menjelaskan bahwa pada umumnya aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh-tokoh, aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan. Begitu juga Endraswara (2011:99) menyatakan bahwa penelitian psikologi sastra memang memiliki landasan pijak yang kokoh, karena baik sastra maupun psikologi sama-sama mempelajari hidup manusia.

Dalam kebanyakan fiksi terdapat suatu perjuangan, pertentangan, konflik, tempat tokoh utama berjuang mati-matian untuk mengatasi segala kesukaran demi tercapainya tujuannya (Tarigan, 2011:134–135). Setiap manusia (tokoh) dalam karya

sastra tentu mengalami konflik, baik konflik fisik maupun konflik batin. Dalam kenyataannya terdapat beraneka ragam konflik, yaitu (1) manusia dengan manusia, (2) manusia dengan masyarakat, (3) manusia dengan alam sekitar, (4) suatu ide dengan ide lain, dan (5) seseorang dengan kata hatinya, dengan *das Ich*-nya. Jenis konflik (1), (2), dan (3) disebut konflik fisik, konflik eksternal, konflik jasmaniah, sedangkan jenis konflik (4) dan (5) disebut konflik psikologis, konflik internal, atau konflik batiniah (Tarigan, 2011:135).

Konflik batin yang dialami tokoh dalam sebuah karya sastra disebabkan permasalahan kejiwaan yang terjadi di dalam diri tokoh itu sendiri. Sejalan dengan itu, Semi (2012:99) menyatakan bahwa manusia mengalami konflik kejiwaan yang bermula dari sikap kejiwaan tertentu serta bermuara pula ke permasalahan kejiwaan.

Karya sastra yang baik mampu menggambarkan konflik batin yang dialami tokoh-tokoh di dalamnya. Semi (2012:99) mengemukakan bahwa karya sastra yang bermutu menurut pandangan pendekatan psikologis adalah karya sastra yang mampu menggambarkan kekalutan dan kekacauan batin manusia karena hakikat kehidupan manusia itu adalah perjuangan menghadapi kekalutan batinnya sendiri.

Karya sastra menurut ragamnya dibedakan atas prosa, puisi, dan drama. Hal ini didukung Yudiono (2009:35) yang menyatakan bahwa karya sastra adalah segala karangan fiksi, seperti puisi, cerita pendek, novel yang sudah dipublikasikan, baik melalui surat kabar, majalah, maupun buku. Karya sastra fiksi atau cerita rekaan merupakan salah satu jenis karya sastra yang beragam prosa. Prosa dapat diklasifikasikan berdasarkan pembabakannya menjadi prosa lama dan prosa baru. Prosa baru adalah karangan prosa yang timbul setelah mendapat pengaruh sastra atau budaya Barat. Salah satu bentuk prosa baru adalah cerita pendek.

Sebuah cerpen yang baik biasanya bukanlah sekedar sebuah cerita. Sebuah cerpen yang baik selalu mengacu pada suatu hakikat hidup, sebuah dunia yang dirancang pengarang, atau suatu pengertian tentang kehidupan (Rampan, 2009:3). Sebagai salah satu bentuk karya sastra cerpen merupakan refleksi kehidupan manusia. Hal ini senada dengan Siswantoro (2005:29) yang menyatakan bahwa novel atau

cerpen sebagai bagian bentuk sastra, merupakan jagad realita yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia.

Peneliti memilih kumpulan cerpen *Bidadari Bersayap Belati* karya Teguh Winarsho AS sebagai objek penelitian. Cerita pendek dalam kumpulan cerpen ini menarik untuk dikaji. Alasan peneliti memilih kumpulan cerpen ini karena cerita pendek yang terkumpul di dalamnya memuat keadaan psikologis tokoh yang menimbulkan konflik batin. Konflik batin yang dialami tokoh-tokoh cerita tersebut merupakan gambaran permasalahan kejiwaan kehidupan manusia. Kelebihan lain cerpen ini adalah pengarang dengan kesabarannya mampu membangun alur cerita dan usahanya mengecoh horison harapan pembaca. Selain itu cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen ini menghadirkan tema-tema besar yang diangkat dari kehidupan di sekitar masyarakat.

Kumpulan cerpen ini mendapat tanggapan positif dari pembacanya. Seperti Damono (2002) yang mengemukakan bahwa kumpulan cerpen Teguh Winarsho AS ini merupakan refleksi bahwa dunia di sekeliling kita ini keras, bahkan tidak jarang merupakan teror. Hubungan-hubungan antar manusia, baik dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat yang lebih luas, tampak sangat tegang dan kenyataan inilah yang mungkin menyebabkan timbulnya bayangan dan penggambaran yang berkaitan dengan kekerasan, yang kadang-kadang sangat mencekam, seperti yang kita dapati dalam cerpen *Mayat Hidup*. Di samping itu, Teguh Winarsho AS juga dengan terampil menggoda kita untuk 'menjadi detektif' mencari tahu apa yang akan terjadi berikutnya pada seorang tokoh yang kalut pikirannya, seperti *Telepon* dan *Televisi* yang menampilkan alat komunikasi massa sebagai sarana sekaligus ancaman dalam kehidupan kita sehari-hari

Begitu juga Budhiarto (2002) mengungkapkan bahwa inilah teroris sejati. Ia meneror pembaca lewat sejumlah cerpen yang terhimpun dalam kumpulan *Bidadari Bersayap Belati*. Dengan entengnya Teguh Winarsho AS meneror dengan gaya surealis, dan pesan moral disampaikan lewat tokoh-tokoh antagonis, juga lewat rekaan antipati. Dengan gaya surealisnya, seolah ia sengaja meneror imaji

pembacanya. Lewat sekumpulan cerpen ini, tidak terasa kita diajak menelusuri dunia busuk, menyajikan potret buram, dan menikmati sumpah serapah dari kehidupan sampah.

Kumpulan cerpen *Bidadari Bersayap Belati* karya Teguh Winarsho AS ini terdiri dari delapan belas cerpen. Dengan perubahan judul pada beberapa cerpen, semua cerpen yang dalam buku kumpulan cerpen ini pernah dipublikasikan di berbagai media massa. Seperti *Kompas* menerbitkan cerpen *Peluru Terakhir*, *Media Indonesia* menerbitkan cerpen *Embun*, *Cinta*, dan *Sepasang Sayap Jelita* dan *Jejak Kuda*, *Koran Tempo* menerbitkan cerpen *Telepon*, *Matra* menerbitkan cerpen *Dua Laki-laki* dan *Ular Betina*, *Nova* menerbitkan cerpen *Nona Ernestovna*, *Bernas* menerbitkan cerpen *Sebutir Peluru Seribu Kupu-kupu*, *Laki-laki dan Anjing*, dan *Televisi*, *Suara Merdeka* menerbitkan cerpen *Iblis di Kepala Manusia* dan *Mayat Hidup*, *Minggu Pagi* menerbitkan cerpen *Ning di Mulut Harimau*, *Warta Kota* menerbitkan cerpen *Bidadari Bersayap Belati*, *Kedaulatan Rakyat* menerbitkan cerpen *Maaf, Aku Ingin Membunuhmu*, *Solo Pos* menerbitkan cerpen *Ibu: Hantu Sepanjang Hari*, dan *Pos Kota* menerbitkan cerpen *Laki-laki dalam Poster*.

Cerita pendek dalam kumpulan cerpen *Bidadari Bersayap Belati* karya Teguh Winarsho AS ini memuat konflik batin yang dialami tokoh-tokohnya. Kegamangan yang dialami tokoh cerita menimbulkan konflik batin tersendiri bagi tokoh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Tangan Katerin kian gemetar. Ia mendadak gamang. Tapi sorot mata Patrick terus memaksanya agar segera menembak kepala John. Katerin semakin gugup. Jantungnya berdebar. Ia belum pernah menembak orang. "Aku tak suka melihat darah. Matikan lampu itu, Patrick!" ucap Katerin tiba-tiba cukup bisa dimengerti. Patrick segera menekan sakelar lampu hingga membuat ruangan itu gelap. Pekat. Hanya ada setitik nyala rokok Patrick yang terus dihisap lewat mulutnya. Patrick tidak tahu diam-diam Katerin punya rencana lain. Ya. Dalam perjalanan pulang tadi ia telah memutuskan tak sudi jadi istri Patrick. Ia takut kelak akan ditembak mati seperti istri pertamanya.

Dalam gelap siapa pun orangnya pasti sulit membidik sasaran. Tapi tidak bagi Katerin. Ia cukup mencari sebuah titik merah menyala,

lalu menarik pelatuk pistolnya. Dan, jika John terbangun oleh bunyi letusan itu, ia akan mengatakan bahwa laki-laki itu tak mau membayar kencanya (Winarsho AS, 2002:9–10).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa tokoh Katerin mengalami konflik batin, yaitu bermula dari kebencian yang berubah menjadi kecemasan sehingga menyebabkan naluri kematian untuk membunuh, yang pada akhirnya Katerin memilih untuk menembak tokoh Patrick bukan John. Hal ini disebabkan Katerin berniat menembak John, tetapi ia berubah pikiran setelah mengetahui Patrick tega menembak istrinya, sedangkan Katerin tidak mau bernasib sama dengan istri pertama Patrick. Maka dari itu, ia memilih menembak Patrick.

Penelitian mengenai konflik sudah pernah dilakukan. Penelitian mengenai konflik yang dialami tokoh pernah dilakukan oleh Syukri (2002), dalam penelitian tersebut ditemukan konflik berupa konflik tokoh dengan tokoh, dan konflik tokoh dengan batinnya. Begitu juga Salama (2009) dengan hasil penelitian yang diperoleh berupa empat ragam konflik, yaitu konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, konflik fisik, dan konflik batin. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode deskriptif dan pendekatan struktural. Namun konflik batin yang dialami tokoh dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan secara terperinci.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan fokus analisis pada konflik batin yang dialami tokoh cerita. Penelitian sebelumnya menggunakan novel sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan kumpulan cerita pendek, yaitu kumpulan cerpen *Bidadari Bersayap Belati* karya Teguh Winarsho AS. Dalam penelitian ini konflik batin yang dialami tokoh-tokoh cerita mencakup (1) dinamika kepribadian yang terbagi atas naluri dan kecemasan, (2) emosi yang terbagi atas rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta, serta (3) kebutuhan manusia yang terbagi atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Dari uraian di atas, penelitian mengenai konflik batin terhadap tokoh dalam karya sastra perlu dilakukan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Bidadari Bersayap Belati* karya Teguh Winarsho AS. Kegiatan apresiasi dan kajian karya sastra pun menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah lebih banyak menyangkut apresiasi sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam kumpulan cerita pendek *Bidadari Bersayap Belati* karya Teguh Winarsho AS? Konflik batin yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup (1) dinamika kepribadian yang terbagi atas naluri dan kecemasan, (2) emosi yang terbagi atas rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta, serta (3) kebutuhan manusia yang terbagi atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam kumpulan cerita pendek *Bidadari Bersayap Belati* karya Teguh Winarsho AS yang mencakup (1) dinamika kepribadian yang terbagi atas naluri dan kecemasan, (2) emosi yang terbagi atas rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta, serta (3) kebutuhan manusia yang terbagi atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian

karya sastra dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan, khususnya pada kumpulan cerpen atau novel, yang menyajikan konflik batin yang dialami tokoh-tokoh di dalamnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca karya sastra dalam memahami konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen ini, dan dapat menjadi bahan acuan bagi pengajaran sastra khususnya pembelajaran mengenai cerpen, serta diharapkan dapat dijadikan media dalam mengapresiasi karya sastra.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Dariyo, Agoes. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Gani, Zainal Abidin. 1984. *Suatu Pengantar Pengajaran Apresiasi Sastra*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- K.S. Yudiono. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo. 2003. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Dick Hartoko). Jakarta: PT Gramedia.
- Minderop, Albertine. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya sastra, Metode, teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: bukupop.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salama, Ami. 2009. "Karakter Tokoh dan Konflik Tokoh dalam Novel Kutemukan Engkau di Setiap Tahajudku Karya Desi Puspitasari". Skripsi. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Semi, Atar. 1993. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sudarsono. 1993. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Syukri, Marlina. 2002. "Unsur Konflik Dramatik Novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* Karya Bagin". Skripsi. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusteraan*. (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budiarto). Jakarta: PT Gramedia.
- Winarsho AS, Teguh. 2002. *Bidadari Bersayap Belati*. Yogyakarta: Gama Media.

